

## Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan

Selfidani\*, Muhammad Syaiful, Yuyun Anggraini  
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka  
e-mail: selfidanidani@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi kelompok nelayan dalam meningkatkan pendapatan yang ada di kelurahan anaiwoi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian kelompok nelayan di Kelurahan Anaiwoi, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan hadirnya kelompok nelayan ini memberikan tempat bagi masyarakat nelayan untuk mengembangkan potensi yang di miliki, dan dengan adanya pemberdayaan kelompok dapat meningkatkan pendapatan serta perbaikan kualitas hidup mereka. Sehingga terdapat tiga strategi pemberdayaan pada kelompok nelayan yaitu, Perencanaan penambahan kapal bagang cungkil yang akan di operasikan di kelurahan anaiwoi, perbaikan alat tangkap yang di gunakan kelompok nelayan dalam melaut dan melakukan kegiatan pelatihan tentang cara menggunakan alat yang di berikan agar tepat guna. Pemberdayaan kelompok nelayan ini telah meningkatkan pendapatan para anggota serta memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan kelompok nelayan memberikan kesempatan yang sangat signifikan terhadap para anggota dalam meningkatkan pendapatan.

**Kata kunci**— Pemberdayaan Kelompok, Kelompok Nelayan, Pendapatan Anggota

### Abstract

*This research aims to determine the economic empowerment strategy of fishing groups in increasing income in the Anaiwoi sub-district. This research method uses qualitative methods. The research location for the fishing group is Anaiwoi Village, Tanggetada District, Kolaka Regency. Data sources are primary data and secondary data. Analyzyed using qualitative descriptive. The results of this research show that the presence of this fishing group provides a place for fishing communities to develop their potential, and by empowering the group they can increase their income and improve their quality of life. So there are three empowerment strategies for the fishermen group, namely, planning the addition of bagang ngkil boats which will be operated in the Anaiwoi sub-district, improving the fishing gear used by the fishermen group when going to sea and carrying out training activities on how to use the equipment provided so that it is effective. Empowering this fishing group has increased the income of its members and provided job opportunities for the local community. So it can be concluded that empowering fishing groups provides a very significant opportunity for members to increase their income.*

**Keywords**— Group Empowerment, Fishermen's Group, Member Income

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia dikaruniai lautan yang lebih luas dari daratan. Dua pertiga wilayah Indonesia adalah perairan laut yang terdiri dari laut pesisir, laut lepas, teluk dan selat. Luas wilayah laut termasuk didalamnya Zona Ekonomi Eksklusif mencapai 5,8 km<sup>2</sup> atau sekitar  $\frac{3}{4}$  dari luas keseluruhan wilayah Indonesia (Conyer, 1994). Menurut Nikijuluw (2002), selain sumber daya perairan Indonesia juga memiliki 17.508 pulau yang menjadikan Indonesia sebagai kepulauan yang besar di dunia. Hanya ada beberapa pulau besar seperti Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, Irian, dan Flores. Sisanya adalah pulau-pulau kecil yang memiliki sifat-sifat ekosistem yang khas. Pemerintah telah mengeluarkan undang-undang No. 1 tahun 2014 yang merupakan perubahan dari undang-undang No. 27 tentang pengelolaan wilayah pesisir dimana, dalam pasal 63 yang berbunyi "pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban memberdayakan Masyarakat pesisir dalam meningkatkan kesejahteraannya pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban mendorong kegiatan usaha Masyarakat pesisir melalui peningkatan usaha Masyarakat melalui peningkatan kapasitas, pemberian akses teknologi dan informasi, permodalan, infrastruktur, jaminan pasar dan aset ekonomi produktif lainnya".

Kabupaten Kolaka merupakan salah satu kabupaten yang memiliki pesisir Pantai di Sulawesi Tenggara selain Kabupaten Bombana, Wakatobi, Kolaka Utara, Konawe Selatan, Konawe Utara, Buton Utara, Kolaka Timur, Konawe Kepulauan, Buton Tengah, Buton Selatan, dan Muna Barat. Kabupaten Kolaka terdiri dari 12 kecamatan, di mana Kawasan pengembangan perikanan tangkap di kabupaten Kolaka yang terdapat di kecamatan Watubangga, Tanggetada, Pomala, Wundulako, Kolaka, Latambaga, Wolo, Samaturu dan Toari, potensinya mencapai 37.500 ton namun saat ini produksinya baru mencapai 19.695,9 ton per tahun.

Kelurahan Anaiwoi mempunyai luas wilayah 6407 m, dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan desa Palewai, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Oheha, sebelah timur berbatasan dengan desa

Popalia, sebelah barat berbatasan dengan Teluk Bone. Masyarakat kel. Anaiwoi pada umumnya berprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang, buruh bangunan, buruh tani, pertukangan dan sebagian kecil adalah karyawan dan PNS. Di kelurahan Anaiwoi sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dan merupakan pekerjaan yang sudah lama di geluti oleh para Masyarakat di kelurahan Anaiwoi tidak hanya itu profesi sebagai nelayan juga membantu perekonomian Masyarakat sekitar.

Menurut Bastian (2012), pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan dari usaha tangkapan ikan maupun dari usaha sampingan apabila nelayan tersebut tidak melaut pada cuaca ekstrem. Sementara peningkatan ekonomi keluarga memiliki beberapa indikator diantaranya, peningkatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat, peningkatan modal usaha mikro masyarakat, serta peningkatan tabungan masyarakat.

Shardlow melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana Masyarakat berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam Masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial: yaitu Masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti halnya memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi

yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, focus dan multi metode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. (Yusuf, 2014)

### 2.1 Waktu dan Tempat Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kampung bajo yang terletak di Kelurahan Anaiwoi, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka. Waktu dalam penelitian ini berlangsung di bulan Februari 2024-Juni 2024.

### 2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2018), Teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak ke observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik sebagai berikut:

1. Teknik observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan yang disertai dengan pencatatan secara sistematis terhadap keadaan yang terjadi pada saat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati kondisi pendapatan dan kejadian yang terjadi terhadap objek yang akan diteliti di kampung bajo yang terletak di kelurahan anaiwoi.
2. Teknik wawancara, yaitu dengan memberikan pertanyaan tentang kondisi pendapatan ekonomi kelompok nelayan dan strategi pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan kelompok nelayan kepada pihak-pihak yang berkaitan untuk mendapatkan informasi.
3. Teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pencatatan dan penggandaan data sekunder seperti dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan seperti kondisi pendapatan dan dokumen pendukung lainnya.

### 2.3 Teknik Analisis Data

Menurut Rangkuti (2018:83), Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang di hadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategis. Yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan pemberdayaan yang ada masyarakat nelayan menjadi lebih mandiri dan melakukan pekerjaan mereka dengan penuh tanggung jawab. Selain itu Tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.

Berdasarkan hasil identifikasi lingkungan internal dan eskternal dalam pemberdayaan kelompok nelayan di kelurahan anaiwoi, maka diperoleh beberapa faktor yang berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh kelompok nelayan kelurahan anaiwoi dalam melakukan kegiatan melaut seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Identifikasi Lingkungan Internal Dan Eksternal Pemberdayaan Kelompok Nelayan

Faktor Internal	
Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )

a. Kualitas produk (ikan) yang di jaga dengan sangat baik.	a. Keterbatasan kapasitas penyimpanan (ikan).
b. Lokasi produksi yang sangat mudah di jangkau.	b. Sistem promosi belum berkelanjutan.
c. Pasarnya yang sudah cukup luas.	c. Jangkauan alat tangkap yang terbatas.
d. Kualitas ikan sesuai dengan kebutuhan pasar.	
e. Ketersediaan tenaga kerja.	
f. Produk diminati konsumen.	
Faktor Eksternal	
Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Ancaman ( <i>Threat</i> )
a. Memiliki medan laut yang sangat potensial	a. Kenaikan biaya produksi
b. Perhatian pemerintah pusat terhadap kelompok nelayan melalui pemberian alat bagang	b. Kecelakaan dan kerusakan peralatan
c. Adanya pelelangan ikan yang di manfaatkan sebagai sumber ekonomi.	c. Overfishing (penangkapan ikan berlebihan).
d. Dukungan dari pemerintah setempat	d. Ketidakpastian cuaca.
e. Berkolaborasi dengan nelayan lain untuk	e. Harga ikan yang sering kali tidak stabil.
	f. Ketergantungan pada musim.

melakukan kerjasama terkait pengelolaan ikan dan penjualan ikan yang lebih baik.	
--	--

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal dari strategi pemberdayaan kelompok nelayan yang terdapat di kelurahan anaiwoi. Selanjutnya terdapat 3 alternatif strategi yang di gunakan dalam pemberdayaan ekonomi kelompok nelayan di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan penambahan kapal bagang cungkil yang nantinya akan di operasikan di Kelurahan Anaiwoi.

Perencanaan yang di maksudkan pada strategi ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pada kelompok nelayan agar dapat memaksimalkan penggunaan kapal secara efisien dan berkelanjutan. Tidak hanya itu kapal yang akan di rencanakan ini bisa menjangkau lokasi laut yang lebih luas dengan kedalaman ratusan meter. ini sudah menjadi rencana kedepan bagi ketua kelompok nelayan agar para kelompok nelayan bisa menjangkau lokasi penangkapan yang lebih maksimal. Hal ini memberikan manfaat tidak hanya pada ketua kelompok dan para anggotanya tetapi juga pada masyarakat sekitar karena perencanaan ini bisa memberikan hasil tangkapan ikan yang lebih baik dan bukan hanya ikan saja yang bisa di tangkapnya tetapi juga jenis binatang laut lainnya seperti cumi-cumi dan juga udang. Selain pengolahan ikan mentah yang dilakukan tersebut terdapat juga pengolahan ikan abon serta ikan kering yang paling terkenal di kelurahan anaiwoi. Yang pangsa pasarnya juga sudah cukup banyak.

Hal ini bisa menjadi keuntungan bagi para kelompok nelayan dan juga ketua kelompok nelayan karena dapat meningkatkan pendapatan nelayan melalui akses ke pasar dan juga pelelangan serta kerjasama dengan pihak di luar daerah untuk mengembangkan produk turunan dari hasil tangkapan. Tujuan perencanaan ini untuk meningkatkan produksi

nelayan dalam melaut sehingga lebih berkembang dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki dalam melaut, Perencanaan penambahan kapal bagang cungkil pada kelompok nelayan harus di lakukan dengan cermat dan terstruktur untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan, pelatihan dan juga pemasaran produk akan membantu nelayan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka.



Gambar 1. Pipa putih yang berupa alat yang digunakan nelayan pada saat melaut.

2. Perbaikan alat tangkap yang di gunakan kelompok nelayan dalam melaut

Perbaikan alat tangkap yang di gunakan kelompok nelayan adalah langkah penting untuk meningkatkan efisiensi penangkapan ikan, mengurangi risiko kerusakan alat, dan memastikan keberlanjutan operasional. Sebelum para anggota kelompok nelayan melakukan aktifitas melautnya perlu pengecekan terlebih dahulu agar semua alat yang di gunakan ketika melaut dalam keadaan normal pemilihan alat yang tepat, pengawasan, serta penyediaan suku cadang menjadi hal penting dan perlu di perhatikan ketika melaut agar alat tangkap yang di gunakan selalu dalam keadaan yang normal.



Gambar 2. Merupakan jaring ikan yang di mana berfungsi untuk menangkap ikan dengan metode yang di lakukan jaring di simpan di tengah laut.

3. Melakukan kegiatan pelatihan tentang cara

menggunakan alat yang di berikan agar tepat guna.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada anggota kelompok nelayan agar lebih percaya diri dan terampil dalam menggunakan alat dan juga memberikan dukungan penuh kepada nelayan dalam jangka panjang dan memastikan alat tangkap selalu di gunakan dengan optimal. Bantuan yang di berikan pemerintah ini juga bertujuan membantu kelompok nelayan dalam melakukan penangkapan yang lebih baik serta tersampaikan kepada masyarakat. Sehingga nelayan menggunakan alat tersebut dengan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa hadirnya kelompok nelayan ini memberikan tempat bagi masyarakat nelayan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, dan dengan pemberdayaan yang ada, individu atau kelompok dapat mengalami peningkatan kemampuan, kepercayaan diri, dan kemandirian. Sehingga mengarah pada perbaikan kualitas hidup dan peningkatan pendapatan. Adapun strategi yang digunakan dalam pemberdayaan kelompok nelayan yaitu: Strategi Perencanaan penambahan kapal bagang cungkil yang akan di Operasikan di Kelurahan Anaiwoi, Perbaikan alat tangkap yang di gunakan kelompok nelayan dalam melaut dan Melakukan kegiatan pelatihan tentang cara menggunakan alat yang di berikan agar tepat guna.

#### 5. SARAN

Adapun yang dapat dijadikan saran dalam penelitian ini menjadi rekomendasi dan juga masukan bagi beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih menggali informasi terkait penelitian teknologi baru dalam kegiatan perikanan, seperti penggunaan drone untuk pemantauan stok ikan atau aplikasi digital untuk pemasaran, guna meningkatkan

efisiensi dan efektivitas strategi pemberdayaan, serta indikator-indikator yang menjadi acuan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat nantinya.

2. Bagi pemerintah diharapkan bisa lebih memantau pengelolaan sumber daya laut berbasis komunitas untuk memastikan praktik perikanan yang berkelanjutan dan adil, serta memberikan pendampingan dan pengawasan penuh terhadap masyarakat nelayan untuk membantu masyarakat di kelurahan anaiwoi dalam pemberian pelatihan dalam meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat di kelurahan anaiwoi.
3. Bagi masyarakat kelurahan anaiwoi diharapkan mampu memanfaatkan dan melakukan pelatihan yang telah diberikan secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan dan memastikan keberlanjutan sumber daya laut untuk masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Conyers, D. (1994), *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
  - [2] Nikijulw V. P. (2002). *Rezim Pengelolaan Sumber daya Perikanan*.
  - [3] Bastian, T. (2012). *Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi.
  - [4] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
  - [5] Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT: Membelah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
-